

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia, bangsa yang mengalami pembangunan secara terus menerus dalam berbagai aspek kehidupan. Faktor penunjang keberhasilan pembangunan adalah pendidikan. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya. (Kemendiknas 2010)

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat, berlangsung seumur hidup dan cara menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Hamalik, 1994: 2). Pendidikan juga berupaya membangun berbagai segi kehidupan baik itu dalam segi kehidupan fisik, intelektual, moral, spiritual maupun sosial kultural secara individu maupun secara berkelompok.

NTT adalah provinsi yang masih dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan. Karena rendahnya persentase kelulusan di NTT, menjadikan para pemerhati pendidikan menilai bahwa kualitas pendidikan di NTT masih rendah. Dinas Pemuda dan Olah Raga mencatat hasil UN tahun 2013 NTT mendapat peringkat terakhir dari 33 propinsi, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan dengan menempati peringkat 29 dari 33 provinsi, namun pada tahun

2015 NTT kembali menempati peringkat terakhir dari 33 provinsi (Cakrawala 2016: 44)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tersebut juga menghendaki, bahwa satu proses pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Trianto 2007: 3). KTSP dalam melakukan pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas dalam penilaian menerapkan prinsip penilaian menyeluruh dan berkelanjutan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Aspek kognitif yang meliputi kemampuan pikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan menciptakan atau hasil karya, pada aspek psikomotor yang berhubungan aktivitas fisik sedangkan aspek afektif mencakup watak perilaku. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain. (Eveline dan Hartini, 2015: 68).

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif, dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru memberikan kontribusi yang sangat tinggi untuk peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi

profesional. Sehubungan dengan itu, kemampuan seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Karena guru adalah pendidik dan pengajar yang mencurahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus pandai mengatur kelas sehingga menghasilkan suasana belajar yang baik, serta mempertimbangkan model pembelajaran serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai dan menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Kemampuan dalam dunia kerja merupakan aplikasi dari hasil belajar. Menurut Jihad & Haris (2012:14) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen, sehingga guru harus berupaya secara optimal melalui proses pembelajaran agar siswa berperan aktif.

SMP Negeri 3 Kupang Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum KTSP. Hasil observasi pada SMP Negeri 3 Kupang Barat, peserta didik dan guru dituntut untuk disiplin terhadap waktu dan melaksanakan tugas-tugas sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Penyediaan lingkungan belajar bagi peserta didik belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Sedangkan kondisi riil dalam kegiatan pembelajaran di kelas mengindikasikan bahwa:

1. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah model pembelajaran langsung, namun guru belum melaksanakan dengan benar sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran langsung
4. Belum lengkapnya sarana dan prasarana seperti alat-alat laboratorium sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran.
5. Interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua aktif hal ini karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
6. Ketuntasan indikator dan hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yakni sebesar 75.

Masalah-masalah yang terdapat di SMP Negeri 3 Kupang Barat perlu diatasi. Salah satunya dengan cara melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan fase-fase dalam model pembelajaran langsung secara baik dan benar. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif secara maksimal.

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah Kardi dan Nur, 2000: 2).. Model ini dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada peserta didik dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut. Model pembelajaran langsung ini lebih

mengutamakan pengetahuan deklaratif dan prosedural, sehingga peserta didik bisa memahami konsep materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat membuat proses pembelajaran lebih baik dan materi yang disampaikan mudah dicerna dan diingat karena peserta didik langsung mengalami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini peran guru menjadi lebih dominan atau bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Peran ini terutama terkait dengan pemodelan yang harus dilakukan guru terhadap materi-materi yang banyak terdapat pengetahuan prosedural dan deklaratif. Dengan pemodelan ini diharapkan peserta didik lebih terdorong untuk dapat melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan secara lebih mendalam.

Listrik Statis merupakan materi pelajaran Fisika dalam pembelajaran IPA pada jenjang SMP yaitu pada kelas IX semester ganjil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada materi pokok ini, peserta didik akan mempelajari konsep Listrik Statis yang dilengkapi dengan eksperimen-eksperimen yang berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari.

Materi pokok ini akan membahas tentang alat atau perangkat yang memudahkan pekerjaan manusia yang berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini, sejalan dengan Kompetensi Dasar (KD) yakni mendeskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari seperti listrik statis yang sering digunakan. Pada materi pokok listrik statis terdapat pengetahuan deklaratif seperti pengertian listrik statis (balon atau sisir plastik, kertas tisu, kain wol, penggaris plastik, kaca dan statif) dan pengetahuan prosedural seperti

cara menggunakan alat-alat untuk melakukan eksperimen. Pada materi ini akan diterapkan model pembelajaran langsung yang mendorong peserta didik untuk dapat belajar pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Untuk itu, guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan menentukan model pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi pada peserta didik.

Peneliti terdahulu oleh saudari Selestina B. Antonio yang mengatakan bahwa model pembelajaran langsung ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dimana respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 80%. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Listrik Statis Pada Peserta Didik Kelas IX Semester Ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Ajaran 2016/2017.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran langsung materi pokok listrik statis pada peserta didik kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat tahun ajaran 2016/2017? Secara terperinci masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok listrik statis pada peserta didik kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat tahun ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok listrik statis pada peserta didik kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok listrik statis pada peserta didik kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat tahun ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok listrik statis pada peserta didik kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah “mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran langsung materi pokok listrik statis pada peserta didik kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat tahun ajaran 2016/2017”. Secara terperinci tujuan ingin di capai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok listrik statis pada peserta didik kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat tahun ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok listrik statis pada peserta didik kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat tahun ajaran 2016/2017.

3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok listrik statis pada peserta didik kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat tahun ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok listrik statis pada peserta didik kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik:
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi guru:
 - a. Sebagai bahan informasi dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.
3. Bagi sekolah:

Memberikan masukan dan solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti:
 - a. Mendapat pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran langsung sehingga kelak dapat diterapkan saat berada di lapangan.
 - b. Sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya.

E. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa penjelasan judul sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.
4. Listrik statis adalah kumpulan muatan listrik dalam jumlah tertentu yang tetap (statis), ketidakseimbangan muatan listrik di dalam atau permukaan benda.
5. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan guru ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.